

## Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlakqul Karimah Siswa Sekolah Dasar

**Bogi Krisnajaya**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : [krisnajayabogi@gmail.com](mailto:krisnajayabogi@gmail.com)

**Alimni**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : [alimni@iainbengkulu.ac.id](mailto:alimni@iainbengkulu.ac.id)

DOI: 10.32528/tarlim.v7i1.1348

---

**Track:**

Received:

28 februari 2024

Final Revision:

20 Maret 2024

Available online:

30 Maret 2024

Corresponding Author:

[krisnajayabogi@gmail.com](mailto:krisnajayabogi@gmail.com)

**Abstrak**, Pendidikan agama Islam, dengan tidak langsungnya, mengintegrasikan prinsip-prinsip moral yang baik dalam proses pertumbuhan peserta didik. Dalam situasi ini, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mencakup berbagai pendekatan untuk membentuk perilaku moral. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang cara pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku positif siswa di kelas IV. Metode penelitian yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan ciri khas pendekatan deskriptif. Peserta dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pembimbing khusus, dan siswa pada tingkat kelas IV. Pokok utama dari penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku positif siswa di kelas IV. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dengan memperhatikan bahwa subjek-subjek tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan dengan maksud penelitian. Informasi diperoleh melalui pengamatan yang melibatkan partisipasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku positif siswa telah terbukti berhasil, efektif, dan sesuai dengan beragam metode pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Disamping itu, model kelas IV juga dianggap memenuhi kebutuhan siswa..

Kata Kunci : Akhlakul Karimah, Guru PAI, Habitiasi , Siswa Kelas IV, Strategi Pembelajaran

### Islamic Religion Learning Strategy On The Akhlakqul Karimah Of Students Of Elementary School Of Negeri

**Abstract**, *Islamic religious education, indirectly, integrates good moral principles in the process of student growth. In this situation, a learning method is needed that includes various approaches to forming moral behavior. The main aim of this research is to gain an understanding of Islamic religious education learning strategies in grade IV. The second aim of this research is to gain a more detailed understanding of how learning Islamic religious education can shape positive behavior for students in grade IV. The research method applied is to use a qualitative approach with the characteristics of a descriptive approach. Participants in this research included school principals, Islamic religious education subject teachers, special guidance teachers, and students at grade IV level. The main point of this research is the Islamic education learning strategy which aims to develop positive behavior for students in class IV. The selection of research subjects was carried out purposively, taking into account that these subjects were considered to have the most relevant knowledge to the research aims. Information was obtained through observation involving participation, in-depth interviews, and document collection. The research results show that implementing Islamic religious education learning strategies to shape students' positive behavior has been proven to be successful, effective, and in accordance with various moral development methods*

---

*applied by teachers during the learning process. Apart from that, the class IV model is also considered to meet student needs.*

*Keywords: Akhlakul Karimah, Islamic Education Teacher, Habituation, Class IV Students, Learning Strategies.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses belajar-mengajar yang menggerakkan siswa untuk secara aktif menjelajahi dan meningkatkan bakat serta keterampilan mereka. Ini melibatkan pengembangan aspek spiritual, kontrol diri, pembentukan identitas, peningkatan kecerdasan, penanaman nilai-nilai etika yang positif, dan penguasaan keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, negara, serta bangsa. (Latif A, 2007)

Pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kapasitas individu. Di Indonesia, upaya terus dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan dari berbagai sudut pandang demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak dapat disangkal bahwa setiap komunitas dengan jumlah penduduknya memerlukan pendidikan. Ini menunjukkan betapa peran pendidikan sangat vital dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. (Alimni, 2021)

Dalam dunia pendidikan saat ini, tantangan utamanya berpusat pada moral dan perilaku. Secara tradisional, pendidikan moral sering kali dikaitkan dengan pengajaran agama. Terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, evaluasi terus menerus terhadap metode pembelajaran sangat penting untuk membentuk akhlakul karimah sejak dini pada siswa. Pentingnya menanamkan nilai-nilai moral positif pada semua anak tidak bisa diabaikan. (Abdul K, 2016) Adanya ruang belajar inklusif memungkinkan anak-anak untuk belajar bersama, termasuk dalam pendidikan agama Islam.

Beriringan dan selaras dengan maksud pendidikan Islam yang bermatlamat mencapai kesempurnaan manusia, sementara itu, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan arahan untuk membentuk karakter individu agar mampu menjadi seorang muslim yang sejati (Hairul Huda, Nursyamsiyah, S., & Alfian, M. 2022).. Hal ini melibatkan penguatan iman, pelaksanaan amal perbuatan yang baik, pengembangan akhlak yang luhur, serta kemampuan memberikan dampak positif bagi masyarakat, agama, dan negara secara menyeluruh. Salah satu tujuan tersebut adalah pemberian perhatian terhadap dimensi moral, di mana prinsip-prinsip moral tersebut memiliki relevansi yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas. Dimensi moral dianggap sebagai unsur fundamental kehidupan yang sangat penting dan diberikan petunjuk oleh agama. (Husnul M. 2021)

Hingga sekarang, lembaga pendidikan terus berupaya membentuk karakter siswa melalui

pendidikan agama, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pedoman yang sangat penting dan menjadi tanggung jawab bagi setiap individu. Diharapkan, pendidikan ini mampu membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang mencerminkan identitas seorang muslim, menyaring mengatasi perilaku kenakalan remaja dengan menolak nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam di sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membimbing siswa dalam aspek moral melalui pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah membentuk karakter Islami dan etika yang baik, serta berharap siswa dapat mengamalkan perilaku berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. (M Junaedi, 2018)

Oleh karena itu, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam, diperlukan penerapan pendekatan khusus, baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun di luar aktivitas belajar mengajar. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan dapat mencapai peningkatan optimal dalam akhlak siswa, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan di SD Negeri 44 Kota Bengkulu.

SD Negeri 44 Kota Bengkulu berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyampaikan pelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terkait Ajaran Islam menyoroti signifikansi moral keagamaan sebagai pedoman dalam tindakan sehari-hari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Junaedi pada tahun 2018, dengan judul "Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo". Membicarakan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan strategi untuk membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN 216 Dualimpoe, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, dan dua fokus utama tersebut menjadi titik pusat penelitian ini mencakup penjabaran pelaksanaan pembelajaran dan metode yang diaplikasikan oleh guru PAI. Informasi dari pengamatan langsung di lapangan mencatat sejumlah data yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah luar biasa tidak dapat dilakukan sepenuhnya dan perlu diubah. Penyesuaian kurikulum 2013 terutama terlihat pada penggunaan alat bantu pembelajaran, metode pengajaran, dan proses penilaian. Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SDN 216 Dualimpoe, Kecamatan Maniangpajo, memotivasi guru untuk menciptakan situasi tertentu agar peserta didik memiliki motivasi dan minat yang memadai ketika mengikuti kegiatan belajar. Dari penelitian terungkap langkah-langkah yang diambil oleh guru sebagai bagian dari strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI di SDN 216 Dualimpoe, Kecamatan Maniangpajo.

Rina Fitriyanah K , 2010, dengan judul “ Pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren ta`mirul islam Surakarta”. Penelitian ini menyatakan bahwa pembinaan perilaku yang baik di Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan moralitas

di lingkungan pesantren tersebut melalui proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan motivasi dianggap sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan akhlak yang baik, sedangkan hambatan utamanya melibatkan media massa, terutama media elektronik, dan lingkungan sosial seperti pemilihan teman bermain yang tidak tepat. Guru memiliki peran utama dalam meningkatkan pembentukan akhlakul karimah melalui berbagai peran, termasuk sebagai pembimbing, motivator, konselor, pengatur lingkungan, dan partisipan. Peran guru dalam membentuk perilaku yang baik dari para santri di Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta terbukti berhasil serta efektif dalam meningkatkan moralitas santri.

M. Riza Rizki pada tahun 2016, yang berjudul “ strategi guru pendidikan agama islam dalam menguatkan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu”. Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan agama pada anak-anak. Tujuannya adalah agar pendidikan agama dapat membimbing anak-anak dalam membentuk pola perilaku mereka, sehingga mereka tidak terpengaruh oleh aturan-aturan agama dan dapat dihindarkan dari pergaulan bebas yang berpotensi merugikan kehidupan.

Kesamaan dan perbedaan antara studi yang sudah dilakukan oleh Muhammad Junaedi, Rina Fitriyanah K, M.Riza Risky, dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat diidentifikasi. Secara serupa, keempat penelitian tersebut memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada pembentukan akhlakul karimah. Di sisi lain, variasi muncul dalam pendekatan penelitian yang akan diadopsi oleh penulis, yakni penelitian terhadap strategi pembelajaran agama islam terhadap akhlakul karimah. Terdapat pula perbedaan dalam lokasi dan tempat pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan oleh penulis.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait strategi pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu, judul penelitian ini menjadi: “Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Sd Negeri 44 Kota Bengkulu”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dan metodologi yang digunakan dalam makalah ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan studi literatur diuraikan sebagai metode penelitian yang mengikuti pedoman tertentu dan menghasilkan data deskriptif mengenai individu melalui tulisan atau ucapan serta perilaku yang dapat diobservasi. (Salim dan Syahrudin, 2016: 46). Pendekatan yang dimanfaatkan dalam artikel ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang objek, aktivitas, proses, dan individu. Pendekatan studi literatur, dalam situasi ini, melibatkan penelitian yang berfokus pada karya tulis, termasuk publikasi dari hasil penelitian. Proses perolehan data dari studi literatur dilakukan

melalui aktivitas membaca, mencatat, dan mengelola materi penelitian yang ditemukan dalam berbagai sumber pustaka dan dokumen. (Andi Prastowo, 2011: 202).

Penelitian ini menerapkan metode perbandingan dalam studinya. Metode ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang sangat fundamental, bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan fenomena yang sedang ada.

Penelitian kualitatif, fokus utamanya terletak pada manusia, khususnya peran peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti menjadi instrumen sentral dalam menerapkan metode ini. Untuk memenuhi peran sebagai instrumen ini, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis yang kokoh dan wawasan yang luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, melakukan analisis yang mendalam, menggambarkan secara terperinci, serta memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap situasi sosial yang sedang diteliti. (Sugiono, 2015)

Penelitian perbandingan pada dasarnya berusaha untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam hal objek, individu, prosedur kerja, ide, atau suatu proses.

Oleh karena itu, simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa metode dan cara penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian mengamati situasi objek secara alami. Penelitian kualitatif lebih fokus pada penafsiran makna dibandingkan usaha untuk membuat generalisasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Temuan dari penelitian mengenai strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti tercermin dalam ringkasan dari wawancara dengan guru mata pelajaran, yang bisa diuraikan sebagai:

"Strategi pembelajaran dalam konteks agama Islam telah terbukti berhasil. Saya mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir anak-anak, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri. Menurut pandangan saya, pendekatan ini sangat efektif dalam proses pembelajaran. Saya juga menerapkan strategi berbasis masalah, mengajukan pertanyaan terkait situasi yang memungkinkan siswa menemukan solusi baik secara individu maupun dalam kelompok. Saya juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra selama proses pembelajaran. Dalam pendekatan pengajaran saya, saya menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi. Saya percaya bahwa tidak ada satu metode yang cocok untuk semua situasi, sehingga jika suatu metode kurang efektif, saya akan mencari metode lain yang lebih sesuai." (Wawancara Ibu Elva Y, 2023)

Dari penjelasan sebelumnya, guru menerapkan strategi pembelajaran di bidang studi dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan ini mendorong Para siswa didorong untuk

mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan menemukan solusi dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah diterapkan oleh guru dengan menyajikan sejumlah pertanyaan terkait situasi atau masalah yang perlu dipecahkan oleh siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ketika suasana kelas tidak kondusif, guru memberikan perhatian yang sesuai. Teknik yang diterapkan mencakup penyampaian informasi melalui ceramah, sesi tanya jawab, dan demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan siswa terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual dalam pembelajaran, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

a. Kegiatan pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, seluruh siswa biasanya diminta untuk berdoa dan membaca beberapa surat pendek. Setelah itu, kegiatan dimulai dengan salam dari guru yang dijawab oleh seluruh siswa. Kemudian, guru menyelenggarakan kuis terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan tujuan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah kuis, guru memberikan penjelasan ekstra mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan menyampaikan ringkasan singkat mengenai topik yang akan dijelaskan saat itu..

b. Kegiatan inti

Dalam konteks pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab dalam memberikan dan merespons salam. Berikutnya, pengajar membagikan kisah Islami dari kehidupan nabi kepada murid-murid, terkait urgensi memberi dan merespons salam kepada sesama muslim, serta akibatnya jika salam tidak dijawab. Pengajar juga mengajukan sejumlah pertanyaan kepada murid-murid untuk mendorong pengembangan pemikiran kritis selama proses belajar ini dan menjaga agar suasana kelas tetap kondusif. Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut, dapat teramati semangat dan antusiasme siswa dalam merespons materi yang disampaikan oleh pengajar.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum menyelesaikan pembelajaran, guru menyampaikan tinjauan singkat terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi kepada siswa, memberikan nasehat, dan mengakhiri dengan doa penutup serta salam terakhir.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 44 Kota Bengkulu, penerapan strategi pembelajaran inkuiri memiliki tujuan untuk merangsang siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Strategi ini diimplementasikan

dengan maksud melatih siswa dalam melakukan pengamatan, Setiap individu menerapkan prinsip dasar untuk menjelaskan fenomena dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. memiliki potensi untuk mencapai pemahaman yang mendalam melalui proses penyelidikan dan eksplorasi memiliki kecenderungan untuk menggunakan pendekatan ilmiah. Harapannya adalah melalui latihan ini, setiap individu dapat secara sadar dan terstruktur melakukan kegiatan ilmiah di masa depan. (Hamzah B, 2008)

Guru menerapkan strategi ekspositori sebagai bagian dari langkah-langkah yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Tahap awal terdiri dari persiapan, di mana guru memastikan kondisi kelas siap untuk memulai pembelajaran dari segi situasi dan kondisi. Saat menyampaikan materi Guru memberikan perhatian khusus pada Pemanfaatan bahasa, intonasi suara, dan menjaga kontak mata adalah faktor-faktor yang diperhatikan dalam berkomunikasi, dan menggunakan humor dengan tepat untuk menjelaskan materi secara rinci. Dalam tahap korelasi, guru menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan dan merangkum poin-poin utama dari materi tersebut adalah praktik yang diterapkan oleh guru, mengulang konsep-konsep tersebut, dan memastikan pemahaman siswa.

## 2. Pembentukan akhlakul karimah

Mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak sejak usia dini memiliki pentingnya yang tidak boleh diabaikan. Berdasarkan percakapan dengan Ibu Elva Yetri mengenai pembentukan karakter siswa di SD Negeri 44 Kota Bengkulu.:

"Ketika membicarakan perilaku, variasinya sangat beragam, terutama karena kita menghadapi anak-anak yang masih memerlukan bimbingan dalam membentuk perilaku mereka. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang, seperti pengaruh dari keluarga. Beberapa mungkin terlihat kurang teratur atau sulit diarahkan, mungkin karena masalah di lingkungan keluarga mereka. Sebagai contoh, ada siswa di kelas IV yang kurang mendapat perhatian dari keluarganya karena kesibukan mereka, sehingga saya kesulitan menciptakan lingkungan yang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang, saya memberikan nasihat, terutama ketika siswa melakukan kesalahan, dan saya mengajaknya untuk meminta maaf kepada teman-temannya. Kami juga melibatkan kegiatan infaq, namun tidak dilakukan setiap hari, hanya untuk mengajarkan anak-anak tentang kebiasaan memberi infaq. Saya juga memberikan hukuman, kepada anak yang melanggar aturan seperti : mengganggu temannya disaat pembelajaran berlangsung maupun dijam istirahat, berpakaian tidak rapi, telat masuk kelas, dan tidak membut PR. Biasanya, hukuman hanya berupa permintaan maaf kepada rekan mereka, mengambil sampah, berdiri didapan kelas. Selaian memberi hukuman saya juga memberi penghargaan kepada siswa yang mematuhi aturan sehingga dapat membuat anak tersebut menjadi semangat. Dan tidak lupa pula disini kami para

pendidik juga mengharuskan untuk membiasakan kegiatan yang meningkatkan akhlakul karimah untuk memberikan panutan atau teladan kepada siswa. Saya menemukan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam membentuk perilaku mereka, setidaknya membuat mereka berpikir dua kali sebelum mengulangi perilaku yang sama pada hari berikutnya."(Wawancara Ibu Elva Y, 2023)

Berdasarkan paparan sebelumnya tentang perilaku siswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa pada umumnya bersifat konvensional atau standar. Guru menggunakan metode nasihat, memberikan contoh positif melalui perilaku seperti berpenampilan rapi dan sopan, serta melalui perkataan dan sikap yang mereka tunjukkan kepada siswa. (Ham D, 2010) Tambahan dari itu, guru mengisahkan kisah-kisah Islami kepada siswa dengan tujuan untuk mengambil pesan moral dari kisah-kisah para nabi atau cerita Islami lainnya.

Terdapat pula penggunaan hukuman, namun hanya dalam kejadian kesalahan siswa. Upaya pemberian perhatian dilakukan di dalam dan di luar kelas, dan terdapat kebiasaan yang ditanamkan seperti kegiatan infak yang diadakan setiap minggu oleh guru dan siswa. Sekolah juga menyelenggarakan perayaan pada hari-hari besar Islam, seperti qurban dan peringatan Maulid Nabi, sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru PAI SD Negeri 44 Kota Bengkulu telah menggunakan strategi dalam pembentukan akhlakul karimah dengan baik yaitu dengan menggunakan beberapa strategi antara lain:

- a. Menerapkan peraturan ataupun Menggunakan metode hukuman kepada siswa. Maka dengan adanya Penerapan sanksi atau penggunaan metode hukuman terhadap siswa diharapkan dapat menciptakan rasa malu dan mengurangi keinginan mereka untuk melanggar peraturan. Dengan mengalami perasaan malu tersebut, diharapkan siswa dapat menggugah motivasi diri mereka untuk tidak melanggar aturan yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh adanya konsekuensi sanksi khusus yang diterapkan jika siswa melanggar aturan, dengan tujuan membuat siswa lebih berhati-hati dan tidak ingin mengulangi perilaku yang melanggar peraturan.(Maulizar, 2017)
- b. Mengadakan kegiatan pembiasaan. Dalam merencanakan agenda kegiatan pembiasaan, diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakannya secara teratur dan berkelanjutan. Hal ini karena pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik tidak dapat terjadi dengan cepat. Pembiasaan dapat dimulai dari hal-hal kecil, seperti mengajarkan kebiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Meskipun beberapa orang merasa sepele karena dianggap sebagai hal kecil dan dianggap tidak terlalu penting.( M Noer, 2013)



- c. Memberikan penghargaan. Menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa hukuman dan hadiah dapat mempengaruhi respons positif atau respons negatif. Dari sudut pandang teori S-R Bond tersebut, dapat dijelaskan bahwa memberikan penghargaan atau apresiasi memegang peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik. Pemberian penghargaan bertujuan untuk memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh peserta didik. Selain itu, diharapkan bahwa dengan menerima penghargaan dari guru, peserta didik akan termotivasi untuk tetap bersemangat dan meneruskan perilaku yang memberikan manfaat. (Umi Kusyairy, 2018)
- d. Menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa. Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa pendidikan yang memberikan contoh yang baik memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas anak, memberikan arahan, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang turut serta dalam pembangunan kehidupan bersama. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, metode yang paling efektif untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang adalah melalui keteladanan. Keefektifan metode ini terletak pada ketidakadaan unsur paksaan, sehingga dianggap sebagai cara yang sangat efektif dalam membentuk akhlak peserta didik. (Ali Mustofa, 2019)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 44 Kota Bengkulu meliputi strategi inquiring untuk mendorong siswa berpikir kritis, strategi ekspositori yang fokus pada penyampaian verbal untuk memastikan pemahaman optimal, serta strategi kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah siswa di SD Negeri 44 Kota Bengkulu, guru menggunakan berbagai metode, seperti metode nasihat dari guru kepada siswa, contoh teladan baik dari guru, pendekatan nilai-nilai ajaran yang disampaikan melalui cerita-cerita Islami, pemberian perhatian yang lebih, dan terakhir, penerapan metode hukuman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Khadir, M Subekti. 2016. *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembiasaan Akhlakul Kharimah Siswa Di SMA Negeri 4 Kediri*. (Malang : Perpustakaan UIN Malang)
- Alimni, Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu, 2021
- Alimni, gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

- Alimni, 2021. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara*
- Alimni, 2012. *Teaching Faith in Angels For Junior High School*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6(1):9-18
- Alimni, 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Video Kartun Nusa Dan Rara pada Mata Pelajaran PAI Di Era Normal*. Jurnal Studi Islam Sosial Dan Pendidikan. Oktober: Vol 1 No 2
- Dani, Ham. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Perpustakaan Aksara)
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Hairul Huda, Nursyamsiyah, S., & Alfian, M. (2022). The Community-based Character Education: Study of the 'Imaji Academy' Program in Madrasa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(1), 113-127. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2487>
- Hamzah B.Uno,2008. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara)
- Herry Now Aly, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet1* (Jakarta: Logos Wacana ilmu), Hal.38
- Kusyairy, Umy dan Sulkipli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Reward and Punishment. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1).
- Latif Abdul.2007., *Pendidian Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung :Refika Aditama)
- Maulizar. (2017). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustofa, Ali. (2019). *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Cendekia, 5(1).
- Rohmalia Wahab. 2015, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres)
- Salim dan Syahrudin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiono,2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)